

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE DENGAN PENGELOLAAN DIARE PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN

Fika Rahmi Putri¹, Bambang Edi Susyanto², Ade Erni³

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}

Email: fikarp@umy.ac.id, Bambangedi@umy.ac.id, adeerni@umy.ac.id

Kata kunci:

Pengetahuan ibu, pengelolaan diare balita, diare

Abstrak

Di Indonesia diare masih menjadi penyebab utama kematian pada balita. Berdasarkan kelompok umur, balita (1-4 tahun) menduduki prevalensi tertinggi terhadap kejadian diare yaitu sebesar 16,7%. Oleh karena itu diperlukan tindakan penatalaksanaan yang cepat dan tepat untuk mengurangi angka kematian balita karena diare. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan pengelolaan diare pada anak usia 1-5 tahun di kecamatan Taman Tirto kasihan bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu terhadap diare dengan pengelolaan diare pada anak usia 1-5 tahun di wilayah kasihan bantul. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2017 dengan menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan rancangan cross-sectional. Sampel penelitian ialah anak usia 1-5 tahun yang terdaftar di beberapa TPA/SPS/PAUD di wilayah Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Subyek dipilih secara *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada orang tua responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Chi-Square/Fisher. Hasil penelitian ini menunjukkan 66 sampel yang dipilih secara acak di Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK) dan Satuan PAUD Sejenis kelurahan Taman Tirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 38 responden (57.6%). Perilaku ibu sebagian besar termasuk kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (51.5%). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan pengelolaan diare pada anak usia 1-5 tahun, dengan nilai signficancy 0.007 ($P < 0.05$). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan pengelolaan diare pada anak usia 1-5 tahun di kecamatan Taman Tirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

Keywords:

Maternal knowledge, management of diarrhea in toddlers, diarrhea

Abstract

In Indonesia, diarrhea is still the leading cause of death in toddlers. Based on age group, toddlers (1-4 years) occupy the highest prevalence of diarrhea incidence at 16.7%. Therefore, fast and appropriate management measures are needed to reduce the mortality rate of toddlers due to diarrhea. Knowing the relationship between maternal knowledge about diarrhea and diarrhea management in children aged 1-5 years in Taman Tirto sub-district, pity Bantul. The purpose of this study was to

determine the relationship between maternal knowledge of diarrhea and the management of diarrhea in children aged 1-5 years in the Kasihan Bantul area. The study was conducted in March 2017 using an analytical observational research design with a cross-sectional design. The study sample was children aged 1-5 years who were registered in several TPA / SPS / PAUD in the Tamantirto Kasihan Bantul area of Yogyakarta. Subjects were selected by purposive sampling. Data collection was carried out by giving questionnaires to respondents' parents. Data analysis was performed using the Chi-Square/Fisher Test. The results of this study showed 66 randomly selected samples in Playgroups (KB), Kindergartens (TK) and PAUD Units Similar to Taman Tirto Kasihan Bantul Sub-district Yogyakarta. The results showed that most mothers' knowledge was included in the good category, namely as many as 38 respondents (57.6%). Mothers' behavior mostly included in the good category, namely as many as 34 respondents (51.5%). There is a relationship between maternal knowledge about diarrhea and diarrhea management in children aged 1-5 years, with a significance value of 0.007 ($P < 0.05$). The conclusion of this study is that there is a relationship between maternal knowledge about diarrhea and diarrhea management in children aged 1-5 years in Taman Tirto Kasihan Bantul sub-district, Yogyakarta.

*Correspondence Author: Fika Rahmi Putri

Email: fikarp@umy.ac.id



PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia diare masih menjadi penyebab utama kematian pada balita (Trisiyani et al., 2021) (Wantoro et al., 2020). Berdasarkan kelompok umur, balita (1-4 tahun) menduduki prevalensi tertinggi terhadap kejadian diare yaitu sebesar 16,7% (Lusida et al., 2023); (Suntara, 2022).

Penderita diare di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan jumlah yang cukup tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan Laporan Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013 menunjukkan pada tahun 2012 kunjungan rawat jalan di rumah sakit kabupaten kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan sistem survailans terpadu masih didominasi oleh penyakit diare.

Tata laksana yang tidak tepat, baik di rumah maupun di sarana kesehatan menjadi penyebab utama kematian balita karena diare. Oleh karena itu diperlukan tindakan penatalaksanaan yang cepat dan tepat untuk mengurangi angka kematian balita karena diare (Ariani, 2020). Berdasarkan laporan hasil survei morbiditas dan perilaku tatalaksana diare oleh Depkes tahun 2000-2010 menunjukkan bahwa penatalaksanaan diare di masyarakat belum menuukkan perbaikan dan belum sesuai dengan harapan. Penatalaksanaan diare akut di rumah tangga bertujuan untuk mencegah dehidrasi dan malnutrisi pada anak. Pemberian oralit osmolaritas rendah dapat mencegah terjadinya dehidrasi pada anak dengan diare. Oralit diberikan dengan tujuan untuk mengganti cairan dan elektrolit dalam tubuh yang hilang saat diare. Pencegahan ini dapat mulai diberikan di rumah tangga (Yuliati et al., 2021); (Darsiti et al., 2023).

Penelitian cross sectional yang dilakukan Nur Laily Mazidatur Rahmah, Novia Luthviatin, Mury Ririanty tahun 2013 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang diare dengan tindakan pemberian cairan rehidrasi pada balita diare (Rahmah, 2013). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam penggunaan larutan rehidrasi oral

untuk diare di pedesaan Bangladesh yang diteliti oleh Attia Z. Taha tahun 2002 merupakan penelitian *cross sectional* dan menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi kesehatan lebih mungkin memberikan larutan rehidrasi oral dengan benar (Taha, 2002).

Analisis hubungan antara pengetahuan ibu dan pengelolaan diare diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan anak pada rentang usia tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif.

Penelitian tentang hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pernah dilakukan sebelumnya. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Diare Terhadap Tindakan Pemberian Cairan Rehidrasi Pada Anak Balita Diare, Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember oleh Nur Laily Mazidatur Rahmah, Novia Luthviation, Mury Ririanty tahun 2013 (Rahmah, 2013). Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan sikap ibu terhadap pemberian cairan rehidrasi pada balita yang menderita diare. Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada ruang lingkup studi dan fokusnya. Penelitian terdahulu lebih spesifik dengan mempertimbangkan pengetahuan dan sikap ibu balita dalam konteks tindakan pemberian cairan rehidrasi pada anak balita di suatu wilayah kerja tertentu, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih umum, menggambarkan hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan pengelolaan diare pada anak usia 1-5 tahun tanpa batasan wilayah kerja yang spesifik. Sementara persamaan dari penelitian ini terletak pada topik utama yang dibahas yaitu mengenai diare.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan anatara pengetahuan ibu terhadap diare dengan pengelolaan diare pada anak usia 1-5 tahun di wilayah kasihan bantul. Penelitian yang akan penulis lakukan bertempat di Yogyakarta pada tahun 2017 dengan hanya memfokuskan variabel penelitian pada pengetahuan ibu dengan pengelolaan diare pada anak.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasioal analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mencari hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan pengelolaan diare pada anak. Populasi target pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita (1-5 tahun) di wilayah Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita (1-5 tahun) di Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak- Kanak (TK) dan PAUD di wilayah Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Pengembalian sampel dilakukan dengan cara *accidental/convenience sampling*. Metode ini didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan mendapatkannya, dalam hal ini adalah KB dan SPS yang terjangkau dari tempat peneliti sampai jumlah minimal sampel terpenuhi. Sampel memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah 1) Ibu yang memiliki anak umur 1- 5 tahun yang pernah atau belum pernah mengalami diare dan 2). Ibu dengan jenjang pendidikan apa pun. Sedangkan kriteia eksklusi adalah Ibu tidak bersedia menjadi responden. Besar sampel populasi pada penelitian ini belum diketahui, maka besar sampel dihitung dengan rumus Lemesshow (Widarsa et al., 2022); (Swarjana & SKM, 2022). Dibutuhkan minimal 43 ibu yang memiliki anak balita (1-5 tahun) sebagai subyek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak- Kanak (TK) dan PAUD wilayah Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta pada bulan Februari- Maret 2017.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang diare sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah praktek pengelolaan diare pada anak. variabel independen dan dipendent diukur dengan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner.

Data diolah dengan menggunakan perangkat lunak program statistik dengan uji Chi-Square. Uji Chi-Square yaitu pengujian hipotesis komparatif tidak berpasangan 2x2 untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan

pengelolaan diare pada anak usia 1-5 tahun. Pemaknaan statistik uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji chi-square menggunakan data kategorik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak- Kanak (TK) dan Satuan PAUD Sejenis di wilayah Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta dengan cara *purposive sampling*, yaitu didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, dalam hal ini lokasi penelitian yang diabil adalah KB dan SPS yang terjangkau dari tempat peneliti sampai jumlah minimal sampel terpenuhi. Berdasarkan data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kelurahan Tamantirto memiliki 27 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu 10 Kelompok Bermain (KB), 3 Satuan PAUD Sejenis (SPS), 12 Taman Kanak-Kanak (TK), dan 2 Tempat Penitipan Anak (TPA). Penelitian ini hanya dilaksanakan di 3 taman kanak-kanak (TK) dan 2 SPS, yang meliputi TK IT Alhamdulillah, TK Dharma Bakti IV, TK Tunas Islam, SPS Anyelir II dan SPS Yasmin. Setelah menseleksi sampel yang memenuhi syarat inklusi penelitian, kemudian diambil 66 sampel.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di taman kanak-kanak (TK) dan PAUD di wilayah Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pendidikan Ibu Dengan Pengetahuan Ibu

	Pengetahuan Ibu Baik	Pengetahuan Ibu Buruk	Total
Pendidikan Ibu			
SD	1 (1.5%)	1 (1.5%)	2 (3.0%)
SMP	3 (4.5%)	6 (9.2%)	9 (13.6%)
SMA	18 (27.3%)	18 (27.3%)	36 (54.5%)
PT	16 (24.2%)	3 (4.5%)	19 (28.8%)
Total	38 (57.6%)	28 (42.4%)	66 (100.0%)

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di taman kanak-kanak (TK) dan PAUD wilayah Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta, sebagian besar responden termasuk dalam kategori SMA yaitu sebanyak 36 responden (54,5%).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun tentang diare di taman kanak-kanak (TK) dan PAUD wilayah Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta tampak pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Tentang Diare

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	38	57.6
Buruk	28	42.4
Total	66	100.0

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun tentang diare di taman kanak-kanak (TK) dan PAUD wilayah Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 38 responden (57,6%).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan perilaku ibu tentang diare di taman kanak-kanak (TK) dan Paud wilayah Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perilaku Ibu Tentang Diare

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	34	51.5
Buruk	32	48.5
Total	66	100.0

Tabel 3 dapat diketahui bahwa perilaku ibu tentang diare di taman kanak-kanak (TK) dan PAUD wilayah Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta, sebagian besar responden termasuk kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (51.5 %).

Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Yang Memiliki Anak Usia 1-5 Tahun Tentang Diare Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dan PAUD Wilayah Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta diuji dengan analisis bivariat Chi Square seperti tampak pada tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Perilaku Ibu Tentang Diare

Karakteristik Pengetahuan Ibu	Perilaku Ibu Buruk (F%)	Perilaku Ibu Baik (F%)	R Total(F%)	P
Buruk	19(28.8%)	9(13.6%)	28(42.4%)	0.007
Baik	13(19.7%)	25(37.9%)	38(57.6%)	
Total	32(48.5%)	34(51.5%)	66(100%)	0.316

Tabel 4 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan pengelolaan diare pada anak usia 1-5 tahun di taman kanak-kanak (TK) dan PAUD wilayah Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0.007 < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan pengelolaan diare. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah *et al* pada tahun 2013 yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan sikap dan perilaku ibu terhadap diare pada anak.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Sukmadinata faktor internal meliputi jasmani dan rohani seperti psikis, intelektual, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitifnya. Faktor eksternal meliputi tingkat pendidikan, paparan media masa, status ekonomi, hubungan sosial dan pengalaman (Asnuriyati & Yulianti, 2018); (Triwiyanto, 2022); (Uyun & Warsah, 2021).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya diare diantaranya adalah faktor gizi, faktor makanan, faktor sosial ekonomi, dan keadaan lingkungan sekitar (Fitriani et al., 2021); (Maidartati & Anggraeni, 2017). Kelebihan dari penelitian ini diantaranya adalah tidak membutuhkan waktu yang lama, ekonomis, dan tidak merugikan responden/subjek. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis, namun masih banyak kekurangan dari penelitian ini termasuk diantaranya responden tidak teliti dan menjawab seadanya sehingga ada pertanyaan yang terlewat dan tidak terjawab. Kesalahan juga dapat terjadi pada saat responden tidak menjawab sendiri kuesioner yang telah diberikan, melainkan dengan melihat jawaban dari responden lain.

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), dan Satuan PAUD Sejenis di wilayah Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta dengan menggunakan metode purposive sampling. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan memilih KB dan SPS yang terjangkau dari tempat peneliti dan memastikan jumlah sampel minimal terpenuhi. Dari data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat 27 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kelurahan Tamantirto. Penelitian ini difokuskan pada 3 taman kanak-kanak (TK) dan 2 SPS, dengan total sampel sebanyak 66.

Berdasarkan karakteristik responden, ditemukan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di TK dan PAUD wilayah Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta memiliki pendidikan SMA, yaitu sebanyak 54,5%. Pengetahuan ibu tentang diare juga diukur, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (57,6%). Selanjutnya,

perilaku ibu terhadap diare di TK dan PAUD wilayah tersebut mayoritas termasuk dalam kategori baik (51,5%).

Analisis hubungan antara pengetahuan ibu dan perilaku ibu terhadap diare dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku ibu dalam pengelolaan diare pada anak usia 1-5 tahun di TK dan PAUD wilayah tersebut ($p = 0,007 < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmah et al. pada tahun 2013, yang juga menemukan hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan sikap dan perilaku ibu terhadap diare pada anak (Rahmah, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun tentang diare di taman kanak-kanak (TK) dan Paud wilayah Taman Tirto Kasihan Bantul Yogyakarta, sebagian besar responden termasuk kategori baik yaitu sebanyak 38 responden (57.6%). Perilaku ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun tentang diare di taman kanak-kanak (TK) dan Paud wilayah Taman Tirto Kasihan Bantul Yogyakarta, sebagian besar responden termasuk kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (51.5 %). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan pengelolaan diare pada anak usia 1- 5 tahun di taman kanak-kanak (TK) dan Paud wilayah Taman Tirto Kasihan Bantul Yogyakarta, dengan nilai signficancy pada hasil menunjukkan 0.007 ($P < 0.05$).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek jasmani dan rohani, tingkat pendidikan, paparan media masa, status ekonomi, hubungan sosial, dan pengalaman. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan dan perilaku ibu berkaitan dengan pengelolaan diare pada anak, dengan pendidikan ibu memiliki peran yang signifikan.

BIBLIOGRAPHY

- Ariani, D. U. S. (2020). Analisis Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Penyakit Diare pada Balita Berdasarkan Pengetahuan. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(1).
- Asnuriyati, W., & Yulianti, N. A. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas 2 Jurusan IPA tentang Sadari (Periksa Payudara Sendiri) di SMA PGRI 2 Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(2), 64–69.
- Darsiti, D., Sulistiyowati, P., & Astuti, D. (2023). Pemberian Terapi Oralit Pada Pasien Anak Dengan Diare dan Pencegahan Dehidrasi Ringan di Wilayah Karang Klesem. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7).
- Fitriani, N., Darmawan, A., & Puspasari, A. (2021). Analisis faktor risiko terjadinya diare pada balita di wilayah kerja puskesmas pakuan baru kota jambi. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 154–164.
- Lusida, N., Andriyani, A., Srisantyorini, T., Ernyasih, E., & Lubis, M. H. (2023). Pengetahuan Dan Perilaku Makanan Jajanan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Sd Negeri Setu Kota Tangerang Selatan. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 4(1), 84–90.
- Maidartati, M., & Anggraeni, R. D. (2017). faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita (Studi Kasus: Puskesmas Babakansari). *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2).
- Rahmah, N. L. M. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Diare terhadap Tindakan Pemberian Cairan Rehidrasi pada Anak Balita Diare (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember)*.
- Suntara, D. A. (2022). Pemberian Therapy Pemberian Madu Untuk Mengatasi Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 2(1), 15–23.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. P. H. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.
- Taha, A. Z. (2002). Assessment of mother's knowledge and practice in use of oral rehydration solution for diarrhea in rural Bangladesh. *Saudi Medical Journal*, 23(8), 904–908.
- Trisiyani, G., Syukri, M., Halim, R., & Islam, F. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 bulan di Kota Jambi. *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(2), 158–169.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). *Psikologi pendidikan*. Deepublish.
- Wantoro, A., Syarif, A., Muludi, K., & Berawi, K. N. (2020). Penerapan Logika Fuzzy dan Profile Matching pada Teknologi Informasi Kesesuaian Antibiotic Berdasarkan Diare Akut Anak. *SEMASTER" Seminar Nasional Riset Teknologi Terapan*, 1(1).
- Widarsa, K. T., Astuti, P. A. S., & Kurniasari, N. M. D. (2022). *Metode sampling penelitian kedokteran dan kesehatan*. BASWARA PRESS.
- Yuliati, T., Immawati, I., & Dewi, N. R. (2021). Penerapan Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Diare Pada Anak Prasekolah (3–6 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 416–422.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).